



## PKM PENGEMBANGAN COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA SUKACAI KABUPATEN SERANG BANTEN

Irwan Sukmawan<sup>1</sup>, Ferdiansyah Nugraha Putra<sup>2</sup>, Ali Fajri<sup>3</sup>, Kisti Aprianti Purnama<sup>4</sup>, Siti Laelatul Hamdiah<sup>5</sup>, Siti Sumiati Dewi<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa (Lecturer Author)  
<sup>2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa (Student Authors)  
Email: [sukmawanirwan82@gmail.com](mailto:sukmawanirwan82@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Sukacai Village is one of the villages in the Baros District, Serang Regency, Banten Province. The problem that occurs is the economy of rural communities with a livelihood as farmers. The natural potential that is owned in the form of the abundance of water flow from Mount Karang does not necessarily make the area fully utilized. Steps to develop a tourist village with its natural resources need to be carried out with the concept of Community Based Tourism. So that the surrounding community can participate and improve their economy from Sukacai Village tourism*

**Keywords:** *Sukacai Village, Community-based Tourism*

### **Abstrak**

Desa Sukacai merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Permasalahan yang terjadi adalah perekonomian masyarakat desa dengan mata pencaharian sebagai petani. Adapun potensi alam yang dimiliki berupa melimpahnya aliran air dari Gunung Karang tidak serta merta menjadikan wilayah tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Langkah pengembangan desa wisata dengan sumber daya alam yang dimiliki perlu dilakukan dengan konsep Community Based Tourism. Sehingga masyarakat sekitar dapat berpartisipasi dan meningkatkan perekonomiannya dari wisata Desa Sukacai.

**Kata kunci:** Desa Sukacai, Pariwisata berbasis Masyarakat

---

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Desa Sukacai merupakan bagian dari Kecamatan Baros merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Serang yang berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang. Dengan ibu kota kecamatan yaitu Desa Baros. Luas areal Kecamatan Baros 44,07 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 48.996 jiwa yang berprofesi sebagai petani. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Curug, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Petir, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cadassari dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran. Wilayah Kecamatan Baros memiliki ketinggian antara 112 m hingga 276 m diatas permukaan laut (dpl). Memiliki topografi 58 % datar dan 42% miring. Tekstur tanah Kecamatan Baros didominasi oleh tekstur lempung berpasir dengan porositas cukup tinggi. Pembentukan kawasan agropolitan didasarkan pada analisis kesesuaian lahan mengenai kesesuaian lahan di Kecamatan Baros untuk komoditas hortikultura, tanaman pangan. Evaluasi lahan untuk sayuran dataran rendah yang umum ditanam petani di Kecamatan Baros mengacu pada pedon perwakilan.

Desa Sukacai yang rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh diluar kota. Dengan suasana alam yang hijau dikelilingi oleh persawahan, perikanan, hutan, dan perkebunan. Memiliki budaya agama yang cukup tinggi, karena ada pesantren di sekitar Desa Sukacai. Community Based Tourism (CBT), biasa juga disebut sebagai pariwisata berbasis masyarakat. Secara konseptual, prinsip dasar CBT adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Sehingga, manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep CBT digunakan oleh para perancang, pegiat pembangunan pariwisata, strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pariwisata. Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas dan meletakkan nilai lebih dalam pariwisata, khususnya kepada para wisatawan.

Menurut Hausler Community Based Tourism merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Suansri (2003:14) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan. Atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut Isnaini Muallisin (2007) Konsep Community Based Tourism memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai Tool Community Development bagi masyarakat lokal, yakni:

- Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat
- Melibatkan anggota masyarakat sejak awal dalam setiap aspek
- Mempromosikan kebanggaan masyarakat
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- Memastikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam
- Mempertahankan karakter dan budaya unik
- Meningkatkan pembelajaran lintas budaya
- Menghormati perbedaan-perbedaan kultural budaya dan martabat sebagai manusia
- Membagikan manfaat keuntungan secara adil diantara anggota masyarakat
- Memberikan kontribusi persentase pendapatan yang tetap terhadap proyek masyarakat

## METODE PELAKSANAAN

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2007:209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pada pembuatan laporan kali ini kami menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

## PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pertama : Analisis Potensi Wisata

Pada tahap pertama dilakukan analisis wisata yang berpotensi di wilayah Desa Sukacai, hal ini dilakukan guna memaksimalkan potensi kawasan desa Sukacai yang berbasis alam dan kelimpahan air yang dimiliki.



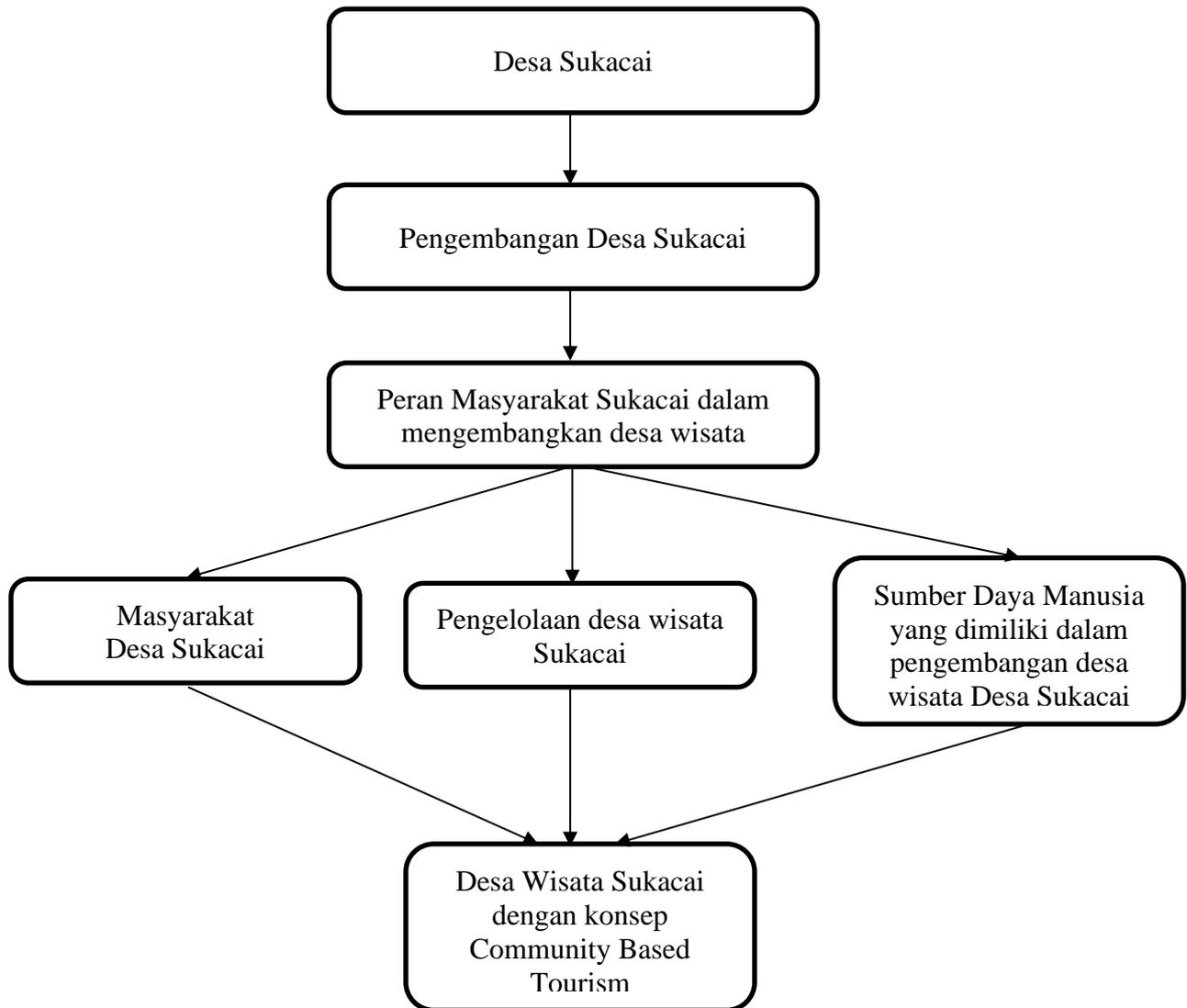


Wisata Peternakan dan Perikanan

Gambar 1. Analisis Wilayah Potensi Desa Sukacai

Dari analisa awal, terdapat tiga wisata alam yang bisa dikembangkan Desa Sukacai, yaitu (1) Wisata pemandian air, (2) Wisata pertanian dan perkebunan, dan (3) Wisata perikanan dan peternakan.

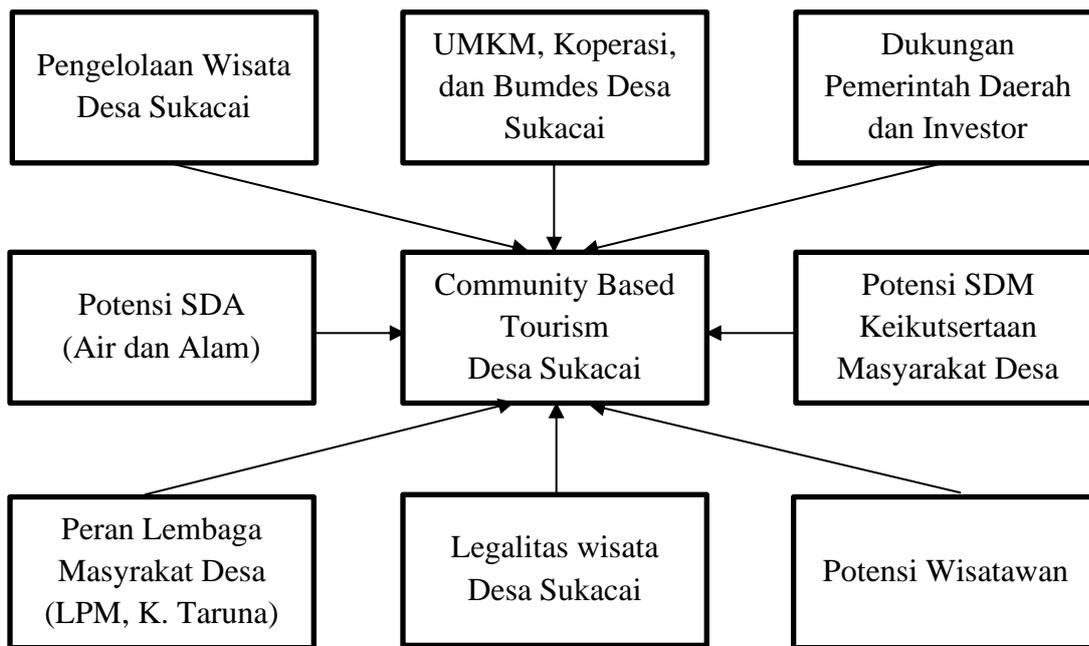
**Tahap Kedua : Analisis potensi pendukung desa wisata Sukacai**



Gambar 2. Potensi Pendukung Desa Wisata Sukacai

Dari gambar diatas, potensi desa wisata tidak akan berjalan tanpa didukung oleh masyarakat, tata kelola wisata, serta sumber daya manusia yang dimiliki di desa Sukacai tersebut.

### Tahap Ketiga : Pengembangan Model Konsep Community Based Tourism



Gambar 3. Model Konsep CBT Desa Sukacai

Dengan potensi dan ikut serta masyarakat sekitar dan potensi alam dan ciri khas daerah Sukacai. Maka akan terlihat perbedaan dari desa wisata Sukacai yang menawarkan wisata alam. Sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, bukan hanya dari bertani tetapi juga dari pariwisata.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di Desa Sukacai yaitu wisata pemandian air, wisata pertanian dan perkebunan, serta wisata perikanan dan peternakan. Konsep wisata alam tersebut dapat dikembangkan dengan metode wisata berbasis masyarakat atau community based tourism. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukacai

### DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman, Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM-Tematik) Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa Tahun 2021.
- Hausler, N. 2005. Planning for Community Based Tourism – A Complex and Challenging Task. The International Ecotourism Society.
- Muallisin, Isnaini. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta. Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta Edisi No.2, Desember 2007
- Suansri, Potjana. 2003. Community Based Tourism Handbook . Thailand: REST Project.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta